

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN, *EARNING POWER* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
(PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Oleh:

DANDI PRATAMA SEMBIRING

NIM 0502162144

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN, *EARNING POWER* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
(PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN

Sumatera Utara



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dandi Pratama Sembiring**
Nim : 0502162144
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 8 November 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : JL. Bunga Rinte 21 No. 36, Simpang Selayang, Medan
Tuntungan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PAJAK PENGHASILAN, *EARNING POWER* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Januari 2020
Yang membuat pernyataan



Dandi Pratama Sembiring

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN, *EARNING POWER* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
(PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Oleh:

Dandi Pratama Sembiring

Nim. 0502162144

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 20 Januari 2021

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

Pembimbing II



Nur Fadhilah Ahmad Hsb, M.Ak
NIDN. 1100000036

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hi. Yenni Samri Juliati Nst., MA.
NIDN. 2001077903

ABSTRAK

Dandi Pratama Sembiring, 2020. Pengaruh Pajak Penghasilan, *Earning Power* dan *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Dr. Andri Soemitra, MA dan Pembimbing Skripsi II oleh NurFadhilah Ahmad Hsb, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pajak penghasilan, *earning power* dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah turunnya nilai manajemen laba yang diikuti oleh turunnya pajak penghasilan, turunnya *earning power* dan naiknya *profitabilitas*. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dan sampel yang digunakan adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana *earning power* diproksikan dengan *net profit margin* (NPM) dan *profitabilitas* diproksikan dengan *return on asset* (ROA) serta pajak penghasilan sebagai variabel independen dan manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pajak penghasilan berpengaruh negatif dengan tingkat signifikan sebesar -2,624 dengan signifikan 0,000 terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan *profitabilitas* menunjukkan secara parsial pengaruh positif dan signifikan sebesar 3,168 dengan tingkat signifikan 0,02 terhadap manajemen laba. Sedangkan *earning power* berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar -1,410 dengan tingkat signifikan 0,164 terhadap manajemen laba. Secara simultan pajak penghasilan, *earning power* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan sebesar 11,131 dengan tingkat signifikan 0,000 terhadap manajemen laba. Dari hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh pajak penghasilan, *earning power* dan *profitabilitas* berpengaruh sebesar 0,354 terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa sebesar 35,4% manajemen laba dipengaruhi oleh pajak penghasilan, *earning power* dan *profitabilitas*. Sedangkan 64,6% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pajak Penghasilan, *Earning Power*, *Profitabilitas*, Manajemen Laba

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih dan jalan penuh lika liku dimasa pandemi covid-19. Namun, dengan penuh keyakinan dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PAJAK PENGHASILAN, *EARNING POWER* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada orangtua saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang yaitu bapakku Resep Sembiring dan mamakku Lestarianna Br. Sinulingga yang selalu mendo'akan, mendukung juga selalu menjadi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah Subhanahu wa ta'ala.

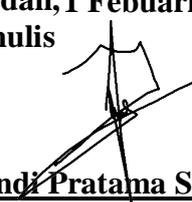
Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Yenni Samri J. Nasution, M.H. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal kebajikan Bapak dibalas Allah Subhanahu wa ta'ala.
5. Ibu Nur Fadhilah Ahmad Hsb, M.Ak selaku Pembimbing skripsi II yang telah sabar dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam pengerjaan skripsi mulai dari menemukan masalah penelitian yang benar hingga tata cara penulisan yang baik. Terima kasih atas motivasi yang membantu penulis lebih percaya diri untuk terus menyelesaikan skripsi ini juga kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebajikan Ibu dibalas Allah Subhanahu wa ta'ala.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2016 terkhusus kelas A yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Senang bertemu kalian. Senang mengenal kalian.
8. Teman-teman KKN Kelompok 2 Kec. Secanggang Desa Tanjung Ibus. Terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari 3 tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

9. Teman-teman magang Abidin Alimuddin, Wenny Anggilia Nasution, Nurita Harahap. Terima kasih sudah saling berbagi ilmu, memberitahu apa apa yang perlu dan memberikan arahan juga masukan yang membangun, serta memberi semangat yang tak henti. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah Subhana wa ta'ala. Aamiin.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.
11. Kepada diri sendiri yang selalu bermalas-malasan, sampai punya banyak penyesalan. Akhirnya kau punya mimpi. Akhirnya kau paham kelemahanmu. Kejar mimpimu. Kejarlah. Yang kau ingin bertemu dengannya. Yang kau ingin merubah segalanya. Yang kau ingin melihatnya. Dan yang kau ingin disana bersama dengan semuanya. Kau masih bisa. Kau belum terlambat. Kepastian masih ada di tanganmu. Semoga mimpimu tercapai dan harus tercapai. Semoga Allah merahmati mimpimu. Aamiin.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Medan, 1 Febuari 2021
Penulis


Dandi Pratama Sembiring
Nim. 0502162144

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan	i
Persetujuan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	x
Tabel Gambar	xi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II	KAJIAN TEORITIS
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	11
3. Teori Akuntansi Positif (<i>Accounting Positive Theory</i>).	12
4. Manajemen Laba	14
a. Pengertian Manajemen Laba	14
b. Motivasi Manajemen dalam Melakukan Manajemen Laba	14
c. Bentuk-bentuk Manajemen Laba	16
d. <i>Discretionary Accruals</i>	17
e. Manajemen Laba dalam Islam	17
5. Laporan Keuangan.....	18
6. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	19

	7. Pasar Modal.....	20
	8. Pajak Penghasilan.....	21
	9. Rasio Profitabilitas	27
	B. Penelitian Terdahulu.....	30
	C. Kerangka Teoritis	34
	D. Hipotesis	36
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian.....	37
	B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	37
	C. Jenis dan Sumber Data	38
	D. Populasi dan Sampel	38
	E. Definisi Operasional.....	40
	F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
	G. Analisis Data.....	43
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Perusahaan Perkebunan	49
	B. Deskripsi Data Penelitian	50
	C. Uji Asumsi Klasik.....	51
	1. Uji Normalitas	51
	2. Uji Multikolinearitas.....	53
	3. Uji Autokorelasi	54
	4. Uji Heteroskedastisitas.....	55
	D. Uji Regresi Linier Berganda.....	56
	E. Uji Hipotesis	58
	1. Uji t Statistik (Uji Signifikasi Parsial)	57
	2. Uji F Statistik (Uji Signifikasi Simultan).....	58
	3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
	F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
	1. Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Manajemen Laba	60

	2. Pengaruh <i>Earning Power</i> terhadap Manajemen Laba	61
	3. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Manajemen Laba	62
	4. Pengaruh Pajak Penghasilan, <i>Earning Power</i> dan <i>Profitabilitas</i>	64
BAB V	PENUTUP	
	A. KESIMPULAN.....	66
	B. SARAN	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN	71

Daftar Tabel

No. Tabel	Hal
Tabel 1.1 Pajak Penghasilan, <i>Earning Power</i> , <i>Profitabilitas</i> dan Manajemen Laba beberapa Perusahaan sektor Perkebunan.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Dengan Kriteria	39
Tabel 3.3 Penentuan Autokorelasi	44
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Gletsjer</i>	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji F Statistik	58
Tabel 4.10 Hasil Uji T Statistik	59

Daftar Gambar

No. Gambar	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram Residual	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot	52
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	55

BAB I

PENDAHULLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara agraris, sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang mengalami peningkatan yang lebih menonjol dari subsektor yang lainnya. Banyaknya perusahaan pada subsektor perkebunan, sehingga muncul persaingan antar perusahaan. Tugas manajer atau istilah apapun sebagai padanannya adalah untuk memastikan mewujudkan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien melalui serangkaian kegiatan manajemen secara fungsional maupun operasional¹. Oleh karena itu, kemampuan manajer perusahaan diperlukan dalam menentukan strategi yang memadai untuk mengatasi persaingan dengan perusahaan sejenis untuk mencapai laba yang maksimal. Salah satu strategi dalam persaingan yang dilakukan manajer perusahaan adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan campur tangan manajer perusahaan dengan menaikkan atau menurunkan laba dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hal ini terjadi adanya asimetri informasi antara manajemen selaku internal dengan pihak eksternal perusahaan. Dimana manajemen mengetahui lebih banyak dan lebih cepat informasi tentang keadaan perusahaan ketimbang pihak eksternal. Manajemen laba dilakukan untuk memenuhi kepentingan manajemen dengan memanfaatkan kelemahan inheren dari kebijakan akuntansi namun tetap berada dalam koridor *General Accepted Accounting Principle* (GAAP)². Manajemen laba sangat penting untuk diteliti sebagai bentuk pertimbangan bagi calon investor atau pemegang saham dalam melakukan investasi kepada perusahaan karena permasalahan yang terjadi didalam perusahaan terutama pemangku kekuasaan di perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi

¹ Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen* (Medan: UINSU Press, 2016), h.51

² Sartijo Surya, *et. al.*, "Pengaruh Earning Power Terhadap Earning Manajemen", *Akuntansi: Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol. 9, No. 1 (April 2016) h. 98

praktik manajemen laba. Diantaranya pajak penghasilan, *earning power* dan *profitabilitas*.

Pajak penghasilan adalah pajak yang dibebankan kepada pribadi maupun kelompok. Perusahaan selaku wajib pajak memiliki kewenangan untuk menentukan maupun menghitung pajak agar bisa disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan biaya. Celah ini membuka peluang bagi manajer perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Cara yang digunakan biasanya menunda ataupun mempercepat pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga menekan jumlah pajak yang akan dibayar. Dengan kata lain, pajak penghasilan dapat ditekan dengan melakukan praktik manajemen laba.

Earning Power adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. *Earning Power* yang digunakan oleh calon investor atau pemegang saham untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan besar kecilnya laba perusahaan, hal itu menjadikan motivasi kepada pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yang dapat memberikan keuntungan kepada pribadi dan juga nilai pasar perusahaan³. Saat manajer tahu bahwa *earning power* yang dihasil perusahaan terlihat baik, maka manajer cenderung tidak melakukan praktek manajemen laba. Sehingga dapat diartikan bahwa terjadi penurunan manajemen laba saat *earning power* perusahaan terlihat baik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Salah satu *profitabilitas ratio* yang digunakan adalah *return of assets* (ROA). Semakin tinggi *return on assets* maka semakin tinggi efisien penggunaan aktiva dan semakin memperbesar laba. Laba berfungsi dalam mengukur efektivitas bersih dari suatu operasi bisnis. Kinerja tersebut tercermin melalui profitabilitas perusahaan. *Profitabilitas* mencerminkan

³ Alfitrah Rezki Pahmi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 4

kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan⁴. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dapat memperbesar laba sehingga meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Contoh kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah penggelapan pajak yang dilakukan Asian Agri Group. Kasus ini bermula dari adanya laporan penghindaran pembayaran pajak oleh 14 perusahaan di bawah Asian Agri Group kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 2006. KPK kemudian melimpahkan bukti permulaan kepada Menteri Keuangan yang lalu diserahkan ke Ditjen Pajak pada Januari 2007. Ditjen Pajak lalu memulai proses penyidikan dengan memeriksa buku laporan keuangan 2002-2005 yang menyangkut 14 perusahaan tersebut. Dari hasil penyidikan Ditjen Pajak, praktik penggelapan pajak yang dilakukan Asian Agri cukup canggih, sistematis, dan terencana. Kejaksaan Agung bersama Ditjen Pajak, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Kementerian BUMN, dan Kementerian Luar Negeri membentuk tim khusus untuk melakukan eksekusi aset-aset Asian Agri. Tim tersebut bahkan sudah menelusuri aset-aset milik Asian Agri hingga ke London, Inggris. Di sana, tim menemukan aset senilai Rp 4,3 triliun yang sudah diagunkan ke Credit Suisse. Direktur Jendral Pajak Fuad Rahmany menyayangkan langkah yang dilakukan bank tersebut, karena menerima agunan dari perusahaan yang sedang bersengketa hukum. Di sana, tim menemukan aset senilai Rp 4,3 triliun yang sudah diagunkan ke Credit Suisse. Fuad Rahmany menyayangkan langkah yang dilakukan bank tersebut, karena menerima agunan dari perusahaan yang sedang bersengketa hukum. Nilai denda yang dijatuhkan kepada Asian Agri sebesar Rp 2,5 triliun dan sanksi administratif Rp 1,9 triliun⁵.

Upaya menyelewengkan informasi ini dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dengan mempermainkan besar kecilnya maupun menyembunyikan atau menunda pengungkapan komponen

⁴ Indra Satya, “Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2, 2016, h. 375

⁵ Desy Setyowati, “Penggelapan Pajak Asian Agri Canggih dan Terencanan”, diakses dari <https://katadata.co.id/arsip/berita/5e9a57556efb5/penggelapan-pajak-asian-agri-canggih-dan-terencana> , pada tanggal 05 September 2020 pukul 13.46

tertentu. Menariknya upaya ini dapat dilakukan tanpa harus melanggar standar akuntansi yang selama ini digunakan secara umum. Hanya dengan mengganti metode dan prosedur akuntansi tertentu dengan metode dan prosedur akuntansi yang lain besar kecilnya komponen laporan keuangan dapat diatur sesuai keinginan manajer perusahaan⁶.

Beberapa tahun kebelakang, terjadi fluktuasi pada perusahaan perkebunan dalam menilai manajemen laba. Berikut pajak penghasilan, *earning power*, *profitabilitas* dan manajemen laba dari beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Pajak Penghasilan, *Earning Power*, *Profitabilitas* dan Manajemen
Laba beberapa Perusahaan sektor Perkebunan

No	Sektor Perkebunan	Tahun	Variabel Penelitian			
			Pajak Penghasilan (jutaan rupiah)	<i>Earning Power</i> / NPM	<i>Profitabilitas</i> / ROA	Manajemen Laba (dalam jutaan)
1	BWPT	2015	22.222	-6,8%	-1,0%	-147295
		2016	(55.198)	-15,4%	-2,4%	-19263
		2017	(21.698)	-6,2%	-1,2%	-619303
		2018	91.398	-15,0%	-2,9%	-604937
		2019	276.589	-46,5%	-7,4%	-408186
2	GZCO	2015	23.300	-6,5%	-0,6%	111422
		2016	45.941	-284,0%	-43,6%	-1489361
		2017	41.173	-26,1%	-4,8%	-192223
		2018	66.984	-62,5%	-12,1%	-491918
		2019	39.316	-151,8%	-30,0%	-498778
3	JAWA	2015	(8.917)	-1,8%	-0,4%	-20669
		2016	(2.577)	-38,2%	-6,8%	-271161
		2017	(34.322)	-36,0%	-6,0%	-43697
		2018	(4.151)	-40,3%	-8,7%	10372
		2019	(34.115)	39,1%	-8,1%	-148327
4	UNSP	2015	333.394	-52,3%	-6,3%	-1040723
		2016	(285.230)	-38,7%	-4,1%	-614696
		2017	(364.520)	-105,2%	-11,4%	-1753988

⁶ H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 33

		2018	(133.515)	-94,7%	-13,8%	-1875380
		2019	(81.811)	246,6%	-58,3%	-4836805

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas merupakan beberapa perusahaan sektor perkebunan yang menjadi sampel penelitian. Ditahun 2016-2017 pada JAWA (PT. J.A. Wattie Tbk), nilai manajemen laba naik sebesar 227.464 yang diikuti dengan nilai pajak penghasilan menurun sebesar 31.745. Namun, ditahun 2018-2019 pada JAWA, dengan nilai manajemen laba yang menurun sebesar 158.699 diikuti nilai pajak penghasilan menurun sebesar 29.964. Sama seperti ditahun 2016-2017 pada UNSP (PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk), nilai manajemen laba yang turun sebesar 1.139.292 diikuti nilai pajak penghasilan turun sebesar 79.290, sehingga hal ini bertentangan dengan teori. Ditahun 2016-2017 pada JAWA, nilai *earning power* menurun sebesar 2,13% diikuti dengan kenaikan nilai manajemen laba sebesar 227.464. Namun, tahun 2015-2016 pada JAWA terjadi penurunan *earning power* sebesar 36,37% disertai dengan penurunan nilai manajemen laba sebesar 250.492. Ini bertentangan secara teori bahwa saat *earning power* perusahaan terlihat baik maka manajer cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba. Yang artinya, *earning power* meningkat maka seharusnya manajemen laba menurun. Ditahun 2016-2017 pada JAWA, nilai *profitabilitas* mengalami kenaikan 0.80% seiringan dengan nilai manajemen laba yang meningkat sebesar 227.464. Namun ditahun 2018-2019 pada JAWA, nilai *profitabilitas* naik sebesar 0,62% disertai dengan turunnya nilai manajemen laba sebesar 158.699. Pada contoh data pada perusahaan diatas, dapat dilihat bahwa adanya kenaikan *profitabilitas* yang diikuti penurunan manajemen laba. Sama seperti ditahun 2016-2017 pada BWPT (PT. Eagle High Plantations Tbk), nilai manajemen laba menurun 600.040 diikuti dengan kenaikan *profitabilitas* sebesar 1,23%. Ini bertentangan secara teori bahwa laba dapat diperbesar dengan melakukan manajemen laba sehingga meningkatkan *profitabilitas*. Dari data diatas, muncul ketidaksesuaian antara teori dan fenomena pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI dalam menilai manajemen laba. Begitu pula dengan sampel data perusahaan sektor perkebunan lain kenaikan manajemen laba tidak selalu diikuti dengan penurunan pajak

penghasilan, kenaikan *earning power* dan kenaikan *profitabilitas*, tentu ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan nilai manajemen laba.

Pada umumnya, praktik manajemen laba digunakan manajer untuk kepentingan pribadinya dan perusahaan yang dijalankannya. Dengan menurunkan angka pembayaran pajak, akan meningkatkan laba perusahaan sekaligus membuat rasio-rasio perusahaan tersebut mendapat perhatian lebih dari investor maupun calon investor. Semakin bagus rasio-rasionya akan membuat investor maupun calon investor semakin tertarik terhadap perusahaan tersebut. Begitu juga saat manajer perusahaan mengatur angka pendapatan dan biayanya agar laba terlihat lebih rendah namun rasio-rasionya tetap aman dimata investor dan calon investor. Ini dilakukan agar pajak yang dibayar lebih rendah dari yang seharusnya.

Pada penelitian terdahulu, penelitian Lindira dan I Gusti Ketut menemukan bahwa pajak penghasilan berpengaruh terhadap manajemen laba⁷. Namun, ini berbeda pendapat dengan penelitian Kresna dan Asri yang menemukan bahwa pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba⁸. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Vista bahwa pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba⁹.

Penelitian Alfitrah menemukan bahwa *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba¹⁰. Namun, penelitian Prasojo dan Islahuda menemukan bahwa *earning power* yang diprosikan dengan NPM tidak berpengaruh terhadap manajemen laba¹¹. Begitu

⁷ Lindira Sukma Dewi dan I Guari Ketut Agung Ulupui, “Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan Pada Earnings Manajemen”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1, 2014, h. 257

⁸ Kresna Koharwaranto Halimi dan Asri Dwija Putri, “Pengaruh Pajak Penghasilan dan Corporate Governance Pada Manajemen Perusahaan Pertambangan”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2017, h. 1797

⁹ Annisa Vista Tiara Wardani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak penghasilan, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 54

¹⁰ Alfitrah Rezki Pahmi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 54

¹¹ Prasojo dan Islahunda, “Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia”, Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, 2018, h. 198

juga dengan penelitian Dendi yang menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba¹².

Sehingga dari penelitian sebelumnya ditemukan tidak konsistennya hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh pajak penghasilan, *earning power* dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba. Ini menjadi alasan tambahan penulis dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “**Pengaruh Pajak Penghasilan, *Earning Power* dan *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI)**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penggelapan pajak yang dilakukan Asian Agri Grup tahun 2006.
2. Pada tahun 2015-2019, PT. J.A. Wattie Tbk, mengalami penurunan nilai manajemen laba yang diikuti dengan penurunan pajak penghasilan, penurunan *earning power* dan kenaikan *profitabilitas*.
3. Pada tahun 2016-2017, PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengalami penurunan nilai manajemen laba sebesar 1.139.292 diikuti nilai pajak penghasilan turun sebesar 79.290.
4. Pada tahun 2016-2017, PT. Eagle High Plantations Tbk mengalami penurunan manajemen laba sebesar 600.040 diikuti dengan kenaikan *profitabilitas* sebesar 1,23%.
5. Adanya GAP teori dengan data dan GAP antar penelitian terdahulu.

¹² Dendi Purnama, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*”, JRKA Vol 3, 2017, h. 11

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Pajak Penghasilan, *Earning Power* yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan Manajemen Laba yang diproksikan dengan *Discretionary Accruals*.
2. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pada penelitian adalah tahun 2015-2019.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pajak Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
2. Apakah *Earning Power* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
3. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
4. Apakah Pajak Penghasilan, *Earning Power* dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti secara empiris Pajak Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
- b. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris *Earning Power* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

- c. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- d. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti secara empiris Pajak Penghasilan, *Earning Power* dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Manfaat

a. Bagi Investor

Memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Pajak Penghasilan, *Earning Power* dan *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan-perusahaan subsektor perkebunan di BEI.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Givondarajan tahun 1995 seperti yang ditulis Widyaningdyah tahun 2001 adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri dari saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran

kinerja *agent*¹. Asimetri informasi yang disampaikan manajer perusahaan sebagai *agent* kepada *principal* dapat memicu manajer mengolah laba yang dilaporkan karena tidak semuanya informasi perusahaan yang bisa didapatkan oleh *principal*. Hal ini membuat timbulnya praktek manajemen laba.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang pandangan manajemen prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor maupun pihak eksternal lainnya. Informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran mengenai keadaan masa lalu, masa kini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan pengaruhnya.

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen mempunyai informasi akurat mengenai nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar. Ketika perusahaan menyampaikan suatu informasi ke pasar maka informasi tersebut akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal adanya peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Jogiyanto tahun 2005, menyatakan bahwa investor yang cerdas mampu menganalisis informasi lebih lanjut untuk menentukan apakah informasi memberikan sinyal yang salah dan dapat dipercaya, sedangkan investor yang tidak cerdas akan menerima informasi tanpa menganalisis lebih lanjut.

Hal positif dalam *signaling theory* di mana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki informasi yang bagus dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan

¹ Irma Dwi Artati, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, 2009), h. 12-13

oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Teori sinyal dapat menerangkan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi yang tepat kepada pihak eksternal agar pihak eksternal dapat menilai keadaan perusahaan di masa kini dan prospek di masa depan. Sebuah informasi yang baik atau tepat mengenai perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi investor dan informasi yang buruk akan menjadi sinyal negatif bagi investor. Sinyal tersebut akan diproses oleh investor atau penerima informasi lainnya dan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Investor yang jeli dalam menangkap sinyal-sinyal suatu perusahaan dan menerjemahkan dengan tepat dapat mengambil keputusan yang tepat².

Teori sinyal bermaksud untuk membuat sinyal suatu perusahaan sangat bernilai dimata investor maupun calon investor sehingga sinyal dari perusahaan lain tidak bernilai. Banyaknya sinyal yang dimunculkan perusahaan-perusahaan akan menimbulkan persaingan dalam memperoleh perhatian dari pihak eksternal. Kemampuan manajer perusahaan diperlukan dalam menentukan strategi yang memadai untuk mengatasi persaingan dengan perusahaan sejenis untuk mencapai laba yang maksimal.

3. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah menjelaskan dan memprediksi praktek-praktek akuntansi³.

² Alfitrah Rezki Pahmi, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 8-9

³ Putu Tiya Mahawyahrti dan I Gusti Nyoman Budiasih, “*Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba*”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2016, h. 102

Tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yang menjadi dasar pengembangan pengujian hipotesis untuk mendeteksi manajemen laba⁴.

a. *Bonus plan hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer akan cenderung menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat mempermainkan besar kecil angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan supaya manajer dapat memperoleh bonus yang maksimal setiap tahun, karena keberhasilan kinerja manajer diukur dengan besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

b. *Debt equity hypothesis*

Dalam konteks perjanjian hutang manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda beban pada periode-periode mendatang. Upaya seperti ini dilakukan agar perusahaan dapat menggunakan dan itu untuk keperluan lainnya.

c. *Political cost hypothesis*

Perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang seharusnya mereka tanggung. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntunan buruh dan lain sebagainya.

⁴ H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 62-64

4. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* (pemegang saham) yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan⁵. Menurut Fisher dan Rosenzweig manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajemen untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang⁶. Menurut Healy dan Wahlen, manajemen laba muncul ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu⁷.

b. Motivasi Manajemen dalam Melakukan Manajemen Laba

Menurut Scott beberapa motivasi manajemen laba yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu⁸:

- 1) Motivasi Bonus, yaitu manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.
- 2) Motivasi Kontraktual Lainnya, yaitu manajer suatu perusahaan yang memiliki rasio *debt/equity* yang besar cenderung akan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang dapat memindahkan

⁵ *Ibid*, h. 6

⁶ *Ibid*, h. 49

⁷ *Ibid*, h. 50

⁸ Annisa Vista Tiara Wardani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak penghasilan, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 11-13

periode mendatang ke periode berjalan. Manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian hutangnya

- 3) Motivasi Politik, yaitu manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan politik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan lebih ketat.
- 4) Motivasi Pajak, menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi labanya yang dilaporkan. Tujuannya adalah dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan.
- 5) Pergantian CEO, yaitu motivasi manajemen laba ada di sekitar waktu pergantian CEO. Biasanya CEO yang akan pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Hal yang sama akan dilakukan oleh manajer dengan kinerja yang buruk. Tujuannya adalah menghindari diri dari pemecatan sehingga mereka cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.
- 6) Motivasi Pasar Modal, motivasi ini muncul karena informasi akuntansi digunakan secara luas oleh investor dan para analisis keuangan untuk menilai saham. Dengan demikian, kondisi ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laba dengan cara mempengaruhi performa harga saham jangka pendek

c. Bentuk-Bentuk Manajemen Laba

Bentuk-bentuk manajemen laba menurut Scott dapat dilakukan dengan cara⁹:

1) *Taking a Bath*

Pola manajemen laba ini dilakukan dengan cara menyatakan bahwa biaya-biaya periode mendatang sudah dapat dimasukkan ke pelaporan periode ini dengan demikian laba periode ini akan kelihatan kecil atau sebaliknya akan kelihatan besar saat pendapatan mendatang diakui pada periode sekarang.

2) *Income Minimization*

Pola manajemen laba ketika profit dari suatu perusahaan tinggi akan dibuat rendah dengan tujuan menghindari pajak atau berjaga-jaga ketika periode mendatang laba perusahaan menurun.

3) *Income Maximization*

Pola manajemen laba ketika laba turun. Tindakan atas income maximization berfungsi untuk memberikan sinyal baik pada pemilik perusahaan dan untuk mendapatkan bonus. Pola ini juga dilakukan untuk penghindaran perjanjian hutang jangka panjang.

4) *Income Smoothing*

Pola manajemen laba yang berfungsi menyeimbangkan laba untuk memberikan sinyal pada investor bahwa perusahaan itu mempunyai kinerja yang baik yang terlihat dari kestabilan laba yang dihasilkan.

5) *Offsetting extraordinary/unusual gains*

Pola manajemen yang dilakukan guna memindahkan efek laba yang berjangka dan berbeda dengan *trend* laba.

⁹ Alfitrah Rezki Pahmi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 15

6) *Aggressive accounting applications*

Pola manajemen laba yang digunakan untuk pembagian laba antar periode.

d. *Discretionary Accrual*

Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan secara umum diteliti melalui penggunaan akrual. Pengukuran berdasarkan akrual juga secara teoritis lebih menarik karena akrual merupakan kumpulan sejumlah dampak bersih atas kebijakan akuntansi yang mencakup portofolio penentu pendapatan. Akrual juga dapat mengatasi masalah waktu dan ketidakpastian.

Akrual yang digunakan untuk mendeteksi apakah pihak manajemen melakukan manajemen laba dalam laporan keuangannya adalah total akrual. Total akrual terdiri dari *discretionary accruals* (DA) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). *Nondiscretionary accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan. Selisih antara total akrual dan *nondiscretionary accruals* akan menggambarkan *nondiscretionary accruals* atau akrual yang dengan sengaja diterapkan manajemen untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini *nondiscretionary accruals* dapat dianggap sebagai manajemen laba¹⁰.

e. Manajemen Laba Dalam Islam

Manajemen laba merupakan suatu kegiatan dimana manajemen ikut campur dalam penentuan laba perusahaan sehingga laba bersih dapat dinaikkan ataupun diturunkan sesuai dengan keinginan untuk kepentingan perusahaan maupun manajemen. Ini bertentangan dengan QS. Asy-Syu'ara : 183, Allah SWT berfirman:

¹⁰ Irma Dwi Artati, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, 2009), h. 18-19

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (١٨٣)

Artinya : “dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”.¹¹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa seharusnya kita tidak boleh mengurangi ataupun menambahkan timbangan. Dalam prakteknya, manajemen perusahaan menggunakan metode-metode akuntansi yang berpengaruh pada nilai dari laba perusahaan untuk tujuan tertentu dengan memainkan angka-angka dalam laporan keuangan.

5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memperdiksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas¹².

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahan

¹² Arfan Ikhsan, *et.al*, *Analisa Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2018), h. 5

dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen¹³.

6. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevan berarti juga harus berguna untuk peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) atas transaksi yang berkaitan satu sama lain. Relevan juga dipengaruhi oleh hakikat dan tingkat materialitasnya. Tingkat materialitas ditentukan berdasarkan pengaruh kelalaian (ambang batas) terhadap keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Oleh karena itu, materialitas dipengaruhi oleh besarnya kesalahan dalam mencantumkan atau pencatatan.

¹³ Alfukaniati, *et. al.*, *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS Buku 1* (Medan: Madenatera, 2016), h. 20

Sementara itu, dasar penerapan dan bagi hasil harus mencerminkan jumlah yang sebenarnya tanpa mempertimbangkan konsep materialitas. Harus diarahkan untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan pihak tertentu saja (*netral*). Didasarkan atas pertimbangan yang sehat dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Pertimbangan ini mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan atas kepastian tersebut. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan berakibat informasi menjadi tidak benar sehingga menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna.

c. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah agar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, perbandingan berupa pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan serta konsisten untuk entitas syariah yang berbeda, maupun entitas lain. Agar dapat dibandingkan, informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut juga harus diungkapkan termasuk ketaatan atas standar akuntansi yang berlaku. Bila pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka entitas syariah perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.¹⁴

7. Pasar Modal

Pengertian pasar modal berdasarkan keputusan Presiden No. 52. Tahun 1976 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa Pasar Modal adalah Bursa Efek. Bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan

¹⁴ M. Syahman Sitompul, *et.al*, *Akuntansi Masjid*, (Medan: FEBI UINSU Press,2015), hal. 65-66

sebagai efek adalah saham, obligasi serta bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek.

Untuk pasar modal ini dalam bahasa ekonomi digunakan beberapa istilah yang lain, seperti *bursa, exchange, market*. sedangkan istilah modal sering digunakan kata *efek, securities, stock*. Indonesia menggunakan istilah bursa efek untuk menyatakan pasar modal¹⁵.

Pasar modal, sesuai dengan namanya merupakan kegiatan transaksi jual beli yang seharusnya mengikuti ketentuan syari'ah, tidak ada paksaan, tidak ada penipuan, ketidakpastian sesuatu yang dijual dan sebagainya¹⁶. Dalam al-Qur'an Allah mengingatkan antara lain dalam surah An-Nisa' ayat 29 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu”.¹⁷

Ayat diatas mengajak orang-orang beriman agar tidak mencari harta yang batil. Harta yang batil adalah harta yang diperoleh dari kegiatan yang dilarang dalam islam seperti riba, perjudian, gharar dan lain-lain. Pasar modal syariah sebagai tempat berkumpulnya pemilik modal dan peminjam untuk berniaga diharapkan mejalin kontak yang disepakati yang sesuai dengan prinsip syariah.

8. Pajak Penghasilan

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang

¹⁵ H. Romansyah, “*Pasar Modal dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Pemikiran Hukum Islam, 2015, h. 3

¹⁶ *Ibid*, h. 7

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan

bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H., pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum¹⁸.

Ada dua fungsi pajak, yaitu:

a. Fungsi Anggaran

Fungsi pajak sebagai anggaran adalah menjadi sumber dana dalam pembiayaan pembangunan negara.

b. Fungsi Mengatur

Fungsi pajak untuk mengatur berkaitan tentang membuat kebijakan-kebijakan atau peraturan-peraturan tentang ekonomi negara.

Pajak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

a. Menurut Golongannya

- 1) Pajak langsung, yaitu pajak yang langsung dibebankan kepada si Wajib Pajak.
- 2) Pajak Tidak Langsung, yaitu pajak dapat dilimpahkan kepada orang lain dan pada si Wajib Pajak.

b. Menurut Sifatnya

- 1) Pajak Subjektif, yaitu pajak yang melihat keadaan diri Wajib Pajak.
- 2) Pajak Objektif, yaitu pajak yang tanpa melihat keadaan Wajib Pajak.

c. Menurut Lembaga Pemungutnya

- 1) Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah untuk keperluan negara.
- 2) Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh daerah untuk keperluan daerah.

¹⁸ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), h. 3

Adapun sistem pemungutan pajak sebagai berikut:

- a. *Official Assessment System*, di mana pemerintah yang diberi wewenang dalam perhitungan pajak terutang Wajib Pajak.
- b. *Self Assessment System*, di mana Wajib Pajak yang menghitung sendiri pajak terutangnya.
- c. *Withholding System*, di mana pemerintah memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk menghitung pajak terutang Wajib Pajak.

Pemungutan pajak yang dilakukan di Indonesia memiliki hambatan-hambatan sebagai berikut¹⁹:

a. Perlawanan Pasif

Masyarakat enggan (pasif) membayar pajak yang dapat disebabkan oleh:

- 1) Perkembangan intelektual dan moral masyarakat.
- 2) Sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami oleh masyarakat.
- 3) Sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.

b. Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak. Bentuknya antara lain:

- 1) *Tax avoidance*, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.
- 2) *Tax evasion*, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (penggelapan pajak).

Pajak penghasilan adalah pajak yang dibebankan pada penghasilan perorangan, perusahaan, atau badan hukum lainnya. Pajak penghasilan bisa diberlakukan secara progresif, proporsional dan regresif. Pajak penghasilan merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh

¹⁹ *Ibid*, h. 10-11

wajib pajak atas seluruh penghasilannya. Pengertian pajak penghasilan sebagai suatu pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Secara umum pajak penghasilan adalah angsuran pajak penghasilan yang dipungut pemerintah pusat dan harus dibayar sendiri oleh wajib pajak setiap bulan dalam tahun berjalan sesuai dengan peraturan perpajakan²⁰.

Peningkatan pajak penghasilan akan menurunkan praktik manajemen laba, dikarenakan pajak merupakan hal paling menonjol yang dilakukan perusahaan dalam memberikan sumbangan terhadap pemerintah. Jika pajak perusahaan tinggi otomatis profitabilitas juga tinggi. Jika *profitabilitas* perusahaan tinggi maka perusahaan yang bersangkutan akan lebih dimonitori atau dipantau oleh para investor dan pemerintah. Oleh karena itu, manajemen dalam hal ini akan menurunkan praktek manajemen laba, karena untuk menghindari *political cost*. Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan politis seperti pajak, regulasi, subsidi pemerintah, tarif, antitrust, tuntutan buruh dan lain sebagainya²¹.

Yang menjadi subjek pajak adalah:

- a. 1) Orang pribadi
 - 2) Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak.
- b. Badan terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komandier, perseroan lainnya, BUMN/BUMD dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif.
- c. Bentuk Usaha Tetap (BUT).

²⁰ Annisa Vista Tiara Wardani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak penghasilan, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 8

²¹ *Ibid.*, h. 17-18

Subjek pajak dapat dibedakan menjadi:

a. Subjek Pajak dalam negeri yang terdiri dari:

1) Subjek pajak orang pribadi, yaitu:

- a) orang pribadi yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari (tidak harus berturut-turut) dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan atau
- b) orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat bertempat tinggal di Indonesia.

2) Subjek Pajak badan, yaitu:

Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, kecuali unit tertentu dari badan pemerintah yang memenuhi kriteria:

- a) pembentukannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b) pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- c) penerimaannya dimasukkan dalam anggaran Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dan
- d) pembukuannya diperiksa oleh aparat pengawasan fungsional negara.

3) Subjek Pajak warisan, yaitu:

Warisan yang belum dibagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak.

b. Subjek Pajak luar negeri yang terdiri dari:

- 1) orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, serta badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia, yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia; dan

2) orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) dari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia, yang dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia tidak dari menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia²².

Yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan²³.

Pajak sebagai pemasukan Negara yang membutuhkan dana, Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 177:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

١٧٧

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikai-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan,

²² Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), h. 153-154

²³ *Ibid*, h. 157

penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa²⁴.

Pada ayat ini Allah mengajarkan tentang kebaikan hakiki dan agama yang benar dengan mensejahterakan antara: Pemberian harta yang diberikan kepada kerabat, anak-anak yatim, orang miskin, musafir, orang yang meminta-minta dan memerdekakan hamba sahaya. Iman kepada Allah, hari kemudian, malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, mendirikan shalat, dan menepati janji, dan lain-lainnya.

9. Rasio Profitabilitas

Rasio keuangan sering digunakan para investor untuk melihat perkembangan dari suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan, para investor akan membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan tersebut akan diproyeksikan untuk melihat ke masa depan perusahaan tersebut. Jadi, sudah seharusnya para manajer di perusahaan-perusahaan akan melakukan yang terbaik agar memperoleh rasio keuangan yang baik pula.

Rasio mengungkapkan hubungan sistematis hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya, atau perbandingan antara suatu pos dengan pos yang lainnya. Meskipun rasio hanyalah merupakan hubungan sistematis namun penjabarannya dapat menjadi lebih kompleks. Suatu rasio akan bermanfaat apabila rasio tersebut memperhatikan suatu hubungan yang mempunyai makna²⁵.

Menurut James C. van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan²⁶.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan

²⁵ Arfan Ikhsan, *et.al*, *Analisa Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2018), h. 88

²⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia, 2010), h. 93

tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan²⁷.

Profit telah di jelaskan dalam al-Qur'an surah al-Jumu'ah ayat 10 Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”²⁸.

Dalam ayat diatas, berdagang juga salah satu karunia dari Allah untuk mendapatkan keuntungan. Ayat diatas juga menyuruh kita dalam mencari karunia Allah salah satunya keuntungan yang arti lainnya profit. Rasio profitabilitas terbagi atas beberapa rasio, diantaranya:

a. Profit Margin

Profit margin adalah rasio yang mengukur kemampuan laba perusahaan. Rumus mencari *profit margin* ada 2 cara,

- 1) Untuk margin laba kotor,

$$\text{Profit Margin on Sale} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

- 2) Untuk margin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}}$$

²⁷ *Ibid*, h. 115

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan

b. Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur aktiva perusahaan dalam memperoleh laba. Rumus yang digunakan ialah,

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang mengukur ekuitas perusahaan dalam memperoleh laba. Rumus yang digunakan ialah,

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Laba per Lembar Saham

Laba per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang didapat setiap lembar saham. Rumus yang digunakan ialah,

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Dalam beberapa rasio di atas, terdapat nilai rata-rata industri yang harus dicapai. Rata-rata industri menjadi tolak ukur yang membantu pihak internal perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaannya. Nilai rata-rata industri dapat ditentukan dengan berbagai cara seperti didasarkan pada hasil operasi perusahaan dimasa lampau ataupun didasarkan pada rasio perusahaan yang sejenis. Dengan cara ini dapat diketahui nilai rasio perusahaan yang bersangkutan terletak diatas nilai rata-rata industri (efisien) atau dibawah rata-rata (tidak efisien).²⁹

²⁹ Titing Suharti, *et. al.*, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menentukan Rasio Rata-rata Industri Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah Inovator, 2017, h. 21

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alfino Bagas Pradana (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen (x) = Kendala Pendanaan, Dewan Komisaris Independen, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Manajer Variabel Dependen (y) = Manajemen Laba	Menunjukkan bahwa secara simultan Kendala Pendanaan, Dewan Komisaris Independen, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Manajer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial hanya <i>Profitabilitas</i> dan Kepemilikan Manajer yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

2	Alfitrah Rezki Fahmi (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan <i>Earning Power</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	Variabel Independen (x) = <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan <i>Earning Power</i> Variabel Dependen (y) = Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya <i>Profitabilitas</i> yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, <i>Leverage</i> , Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan <i>Earning Power</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3	Anisa Vista Tiara Wrdani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, <i>Good Corporate Governance</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.	Variabel Independen (x) = Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, <i>Good Corporate Governance</i> , dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen (y) = Manajemen Laba	Menunjukkan bahwa hanya Ukuran Perusahaan dan Pajak Penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan <i>Good Copoorate Governancedan Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4	Kresna Koharwaranto Halimi dan IG.A.M. Asri Dwija Putri (2017)	Pengaruh Pajak Penghasilan dan <i>Good Corporate Governance</i> Pada Manajemen Laba	<p>Variabel Independen (x) = Pajak Penghasilan, Proporsi Dewan Komisaris dan Komite Audit</p> <p>Variabel Dependen (y) = Manajemen Laba</p>	Menunjukkan bahwa Proporsi Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Pajak Penghasilan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
5	Lindira Sukma Dewi dan I Gusti Ketut Agung Ulupui (2014)	Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan Pada <i>Earning Manajemen</i>	<p>Variabel Independen (x) = Pajak Penghasilan dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen (y) = Manajemen Laba</p>	Menunjukkan bahwa Pajak Penghasilan dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

6	Santhi Yuliana Sosiawan (2012)	Pengaruh Kompensasi, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Earnings Power</i> Terhadap Manajemen Laba	<p>Variabel Independen (x) = Kompensasi, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, <i>Earnings Power</i></p> <p>Variabel Dependen (y) = Manajemen Laba</p>	Menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> dan <i>Earnings Power</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Kompensasi dan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Manajemen Laba.
7	Prasojo dan Islahuda Rahma Fatayati (2018)	Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia	<p>Variabel Independen (x) = NPM, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen (y) = Manajemen Laba</p>	Menunjukkan bahwa NPM dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Umur Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

8	Dendi Purnama (2017)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen (x) = <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen (y) = Manajemen Laba	Menunjukkan bahwa <i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
---	----------------------	--	---	--

C. Kerangka Teoritis

Kerangka Teoritis adalah suatu kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting³⁰. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Manajemen Laba sebagai variabel terikat dengan Pajak Penghasilan, *Earning Power* dan *Profitabilitas* sebagai variabel bebas.

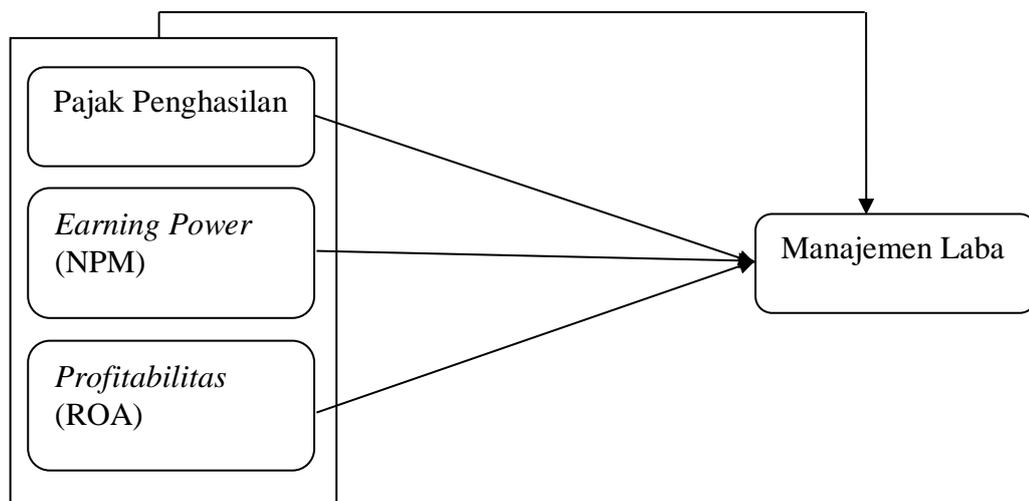
Manajemen laba yang dilakukan manajer akan mempercantik laporan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga menarik perhatian para investor dan menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada akhirnya manajemen laba yang dilakukan memberikan daya saing antar perusahaan yang lain.

Manajer perusahaan berusaha untuk meminimalisir dalam pembayaran pajak perusahaan. Karena Indonesia menggunakan sistem pemungutan pajak *Self Assessment System*, ini membuat manajer perusahaan selaku Wajib Pajak bebas untuk memilih metode-metode akuntansi perpajakan yang bisa mengurangi beban pajaknya. Celah ini akan dimanfaatkan manajer untuk melakukan upaya-upaya

³⁰ Arfan Ikhsan, *et. al*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h.71

memperlambat ataupun mempercepat pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga menekan pajak yang akan dibayarkan.

Rasio keuangan merupakan hal yang paling diperhatikan calon investor jika ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Pada penelitian ini 2 variabel adalah bagian dari rasio keuangan yaitu *earning power* yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin besar rasio NPM menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang meyakinkan untuk ditanamkan modal oleh calon investor. Begitu juga dengan ROA, rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa lalu yang diproyeksikan ke masa yang akan datang. Hal ini memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba agar perusahaan nampak baik bagi para calon investor nantinya dan dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Kerangka teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Dari bagan kerangka teoritis diatas, peneliti ingin melihat pengaruh Pajak Penghasilan, *Earning Power* dan *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya³¹. Hipotesis pada penelitian ini berdasarkan kerangka teoritis yang dipaparkan adalah:

H₀ : Pajak Penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H₁ : Pajak Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H₀ : *Earning Power* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H₂ : *Earning Power* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H₀ : *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H₃ : *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H₀ : Pajak Penghasilan, *Earning Power* dan *Profitabilitas* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H₄ : Pajak Penghasilan, *Earning Power* dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

³¹ Arfan Ikhsan, *et. al*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h. 73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Bentuknya sangat banyak seperti survei, eksperimen, korelasi dan regresi¹.

B. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan juli 2020 sampai selesai.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL-NOV	DES	JAN	FEB
1	Penyajuan Judul	■								
2	Penyusunan Proposal		■	■	■					
3	Seminar Proposal					■				
4	Revisi Proposal					■				
4	Penelitian						■	■	■	
5	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi							■	■	
6	Seminar Akhir									■

¹ Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, (Medan : FEBI UIN SU, 2015), h. 24

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif biasanya berupa angka-angka yang dipakai dalam penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan pada website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.² Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total perusahaan dalam subsektor ini adalah 19 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.³ Pemilihan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel yang dilakukan dengan kriteria-kriteria dengan pertimbangan tertentu. Berikut ini adalah tabel populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dan kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel.

² Arfan Ikhsan, *et. al*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h. 105

³ *Ibid.*, h. 106

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Dengan Kriteria

No.	Nama Perusahaan	Kriteria yang diambil		
		Mulai Listing minimal tahun 2015	Menyertakan laporan keuangan yaang lengkap 5 tahun berturut turut	Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya
1	Astra Agro Lestari, Tbk.			
2	Andira Agro, Tbk.	x	x	
3	Austindo Nusantara Jaya, Tbk.			x
4	Eagle High Plantations, Tbk.			
5	Cisadane Sawit Raya, Tbk.	x	x	
6	Dharma Satya Nusantara, Tbk.			
7	Golden Plantation, Tbk.		x	
8	Gozco Platations, Tbk.			
9	Jaya Agra Wattie, Tbk.			
10	PP London Sumatera, Tbk.			
11	Multi Agro Gemilang Plantation, Tbk.		x	
12	Mahkota Grup, Tbk.	x	x	
13	Provident Agro, Tbk.			
14	Sampoerna Agro, Tbk.			
15	Salim Ivomas Pratama, Tbk.			
16	Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk.			
17	Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.			
18	Tunas Baru Lampung, Tbk.			
19	Bakrie Sumatra Plantations, Tbk.			

Dari tabel seleksi sampel diatas, sebanyak 6 perusahaan tereliminasi akibat dari kriteria yang diinginkan. Jadi, dalam penelitian ini yang digunakan adalah *annual report* 2015-2019 dari ke-13 perusahaan tersebut. Dengan mengalihkan jumlah sampel dengan periode 5 tahun sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 sampel.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Terminologi ini harus mempunyai acuan empiris (misal, kita harus mampu menjumlah, mengukur, atau dengan cara lain untuk mendapatkan informasi yang dapat dimengerti). Apakah objek didefinisikan secara fisik atau benar-benar abstrak, definisi seharusnya dikarakteristikan secara spesifik atau benar-benar abstrak, definisi seharusnya dikarakteristikan secara spesifik dan bagaimana objek diobservasi⁴.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah manajemen laba pada Perusahaan Perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajemen untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Untuk mendeteksi manajemen laba pada perusahaan diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA) dengan rumus model De Angelo⁵.

Menghitung nilai *total accruals* (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan

⁴ *Ibid*, h. 70-71

⁵ H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 220-221

$$TAC_t = Net\ income_t - Cash\ flows\ from\ operations_t$$

Keterangan:

TAC = Totak akrual

Net Income_t = Pendapatan Bersih tahun t

Cash Flows From Operations = Kas dari Kegiatan Operasi

Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) yang merupakan rata-rata total akrual (ΔTAC) dibagi dengan total aktiva sebelumnya

$$NDA_t = \Delta TAC / TA_{t-1}$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary accruals* periode t

ΔTAC = *Rata-rata Total Accruals*

TA_{t-1} = Total Aset Periode Sebelumnya

Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA), yaitu selisih antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accrual* (NDA).

$$DA_t = TAC_t - NDA_t$$

Keterangan:

DA_t = *Discretionary Accruals* periode t

TAC = Totak akrual

NDA_t = *Nondiscretionary accruals* periode t

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Jumlah variabel ini tidak terbatas dalam sebuah model penelitian. Variabel ini disebut juga dengan anteseden.

a. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan didefinisikan sebagai suatu pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya

dalam tahun pajak⁶. Data diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan. Beban pajak penghasilan dihitung dengan cara logaritma dari pajak⁷.

$$\text{Pajak Penghasilan} = \log(\text{pajak})$$

b. *Earning Power*

Earning dapat dihitung dengan menggunakan rumus *net profit margin* (NPM), yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Intrest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

c. *Profitabilitas*

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Menurut Brigham dan Houston, pengambilan atas total aktiva (ROA) di hitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva⁸.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur penjualan, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program, data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam kejadian. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang

⁶ Kresna Koharwaranto Halimi dan Asri Dwija Putri, “Pengaruh Pajak Penghasilan dan Corporate Governance Pada Manajemen Perusahaan Pertambangan”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2017, h. 1782

⁷ Annisa Vista Tiara Wardani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak penghasilan, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 26

⁸ Arfan Ikhsan, *et.al*, *Analisa Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2018), h. 98

dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal analisis konten. Data dokumenter yang dihasilkan melalui analisis konten antara lain berupa kategori isi, telaah, pemberian kode berdasarkan karakteristik kejadian atau transaksi⁹. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan melihat laporan keuangan tahunan Perusahaan Perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

G. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan Software SPSS 15. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta menghitung agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

2. Uji Asumsi Klasik

Regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria *best linear unbiased estimator* (BLUE). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam. Sedikitnya terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi linier sederhana, yaitu¹⁰:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal

⁹ Arfan Ikhsan, *et. al*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h. 122

¹⁰ *Ibid*, h. 185-186

atau tidak adalah dengan dilakukan *Kolmogrov Smirnov* yang terdapat di SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$ ¹¹.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah metode regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnys. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut aturan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patoan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penentuan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

¹¹ Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2016), h. 110

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas dideteksi dengan uji *Gletsjer* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan¹².

3. Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen diketahui¹³. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program SPSS kemudian dijelaskan secara deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh pajak penghasilan, *earning power* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$DA = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 EP + \beta_3 Prof + e$$

¹² Arfan Ikhsan, *et. al*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h. 188

¹³ *Ibid*, h. 184

Keterangan:

DA	= Manajemen Laba (<i>Discretionary Accruals</i>)
a	= Konstanta
β_{1-3}	= Koefisien regresi
PP	= Pajak Penghasilan
EP	= <i>Earning Power (Net profit margin)</i>
Prof	= <i>Profitabilitas (Return on asset)</i>
e	= error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.¹⁴

a. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu

¹⁴ Laylan Syafina, *Panduan penelitian kuantitatif akuntansi*, (Medan: Febi Press, 2018), h.35

variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen¹⁵.

b. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq 0 \text{ atau } b_2 \neq 0 \text{ atau } \dots \text{ atau } b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 yang menyatakan $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Uji

¹⁵ Arfan Ikhsan, *et. al*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h. 199

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtutan waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi¹⁶.

¹⁶ Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2016), h. 95

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Perkebunan

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di Indonesia periode 2015-2019. Perusahaan subsektor perkebunan merupakan sektor yang penting pada sektor pertanian karena mempunyai kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia ketimbang sektor tanaman pangan, sektor peternakan dan sektor perikanan. Selain menjadi pendorong ekonomi Indonesia, subsektor perkebunan juga memajukan ekonomi masyarakat. Peneliti tertarik meneliti objek perusahaan sektor pertanian subsektor perkebunan karena Indonesia merupakan negara agraris. Sehingga seharusnya penting untuk teliti agar mengetahui perkembangan dari sektor perkebunan Indonesia.

Total ada 19 perusahaan pertanian sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2020. Berdasarkan kriteria yang dijelaskan sebelumnya, terdapat 13 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Dibawah merupakan perusahaan perkebunan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk
3.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
4.	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk
5.	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk
6.	LSIP	PT. London Sumatra Indonesia Tbk
7.	PALM	PT. Provident Agro Tbk
8.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
9.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk

10.	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources And Tegnology Tbk
11.	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
12.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
13.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Data penelitian yang digunakan seluruhnya merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan di idx.co.id dari periode 2015-2019. Data tersebut diuji menggunakan aplikasi *SPSS statistic 15 for windows* untuk mengetahui hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini mendeskripsikan informasi sampel seperti jumlah sampel, minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Deskripsi ini umumnya digunakan untuk menganalisis keadaan maupun karakteristik variabel penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Penghasilan	65	2,9390	6,0677	4,993356	,6426871
Earning Power	65	-2,840	,200	-,16094	,538836
Profitabilitas	65	-,600	,110	-,01282	,115816
Manajemen Laba	65	-4836805	3912290	-501735	1019478,279
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Output SPSS data diolah

Dari tabel diatas, berikut penjelasan tabel diatas:

- 1) Dari hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata manajemen laba sebesar -501735,40, nilai terkecil sebesar -4836805 pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk ditahun 2019 begitu juga dengan nilai terbesarnya 3912290 ditahun 2016 pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dengan standar deviasi manajemen laba sebesar 1019478,279.
- 2) Dari hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata pajak penghasilan sebesar 4,993356, nilai minimum sebesar 2,9390 pada PT. Provident Agro Tbk

ditahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 6,0677 pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk ditahun 2016 dengan standar deviasi pajak penghasilan sebesar 0,6426871

- 3) Dari hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata *earning power* sebesar -0,16625, nilai minimum sebesar -2,840 pada PT. Gozco Plantations Tbk ditahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,200 pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk ditahun 2015 dengan nilai standar deviasi *earning power* sebesar 0,538836.
- 4) Dari hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata *profitabilitas* sebesar -0,01282, nilai minimum sebesar -,600 pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,110 pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk ditahun 2016 dengan standar deviasi *profitabilitas* sebesar 0,115816.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari *Kolmogorov Smirnov*. Hasil output dari pengujian normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

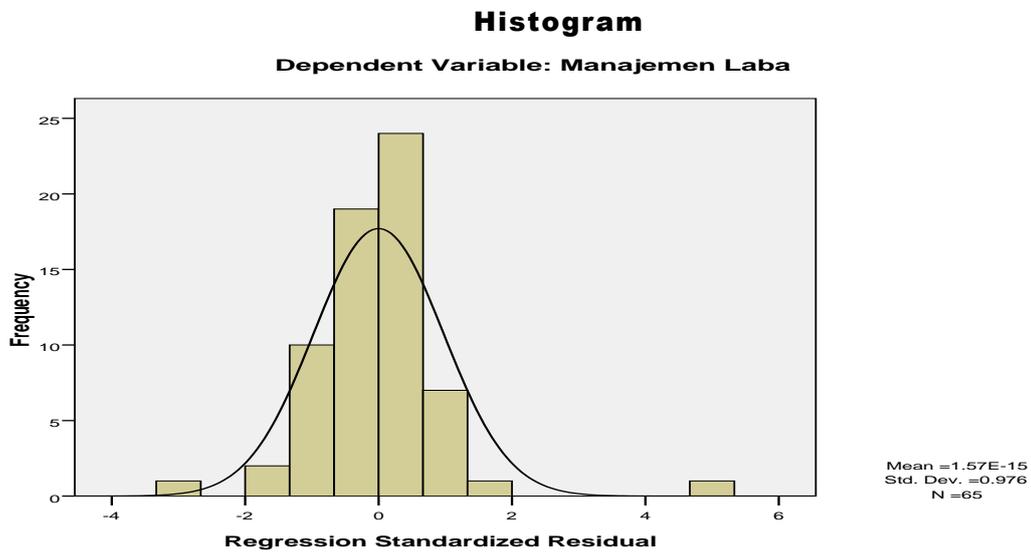
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	819539,0315472
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,153

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Output SPSS data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *asymptotic sig.* sebesar $0,153 > 0,05$ yang berarti model regresi ini berdistribusi normal.

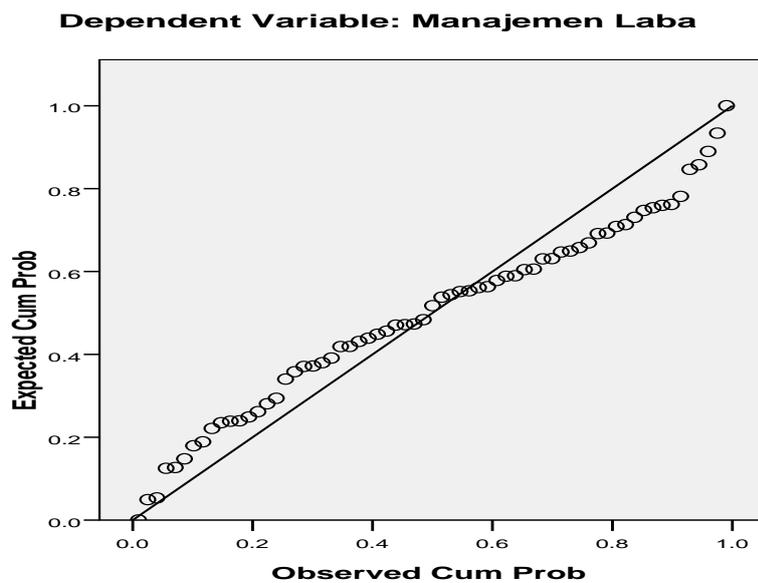


Sumber: Output SPSS data diolah

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram Residual

Dari grafik histogram residual menunjuk grafik berbentuk lonceng sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS data diolah

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Dari grafik *P-P Plot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan ada tidaknya korelasi kuat antara variabel-variabel independen pada model regresi linier yang akan di teliti. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka ini menunjukkan tidak terjadinya masalah multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pajak Penghasilan	,849	1,178
	Earning Power	,107	9,352
	Profitabilitas	,102	9,843

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS data diolah

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Auto korelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,595 ^a	,354	,322	839449,765	2,031

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pajak Penghasilan, Earning Power

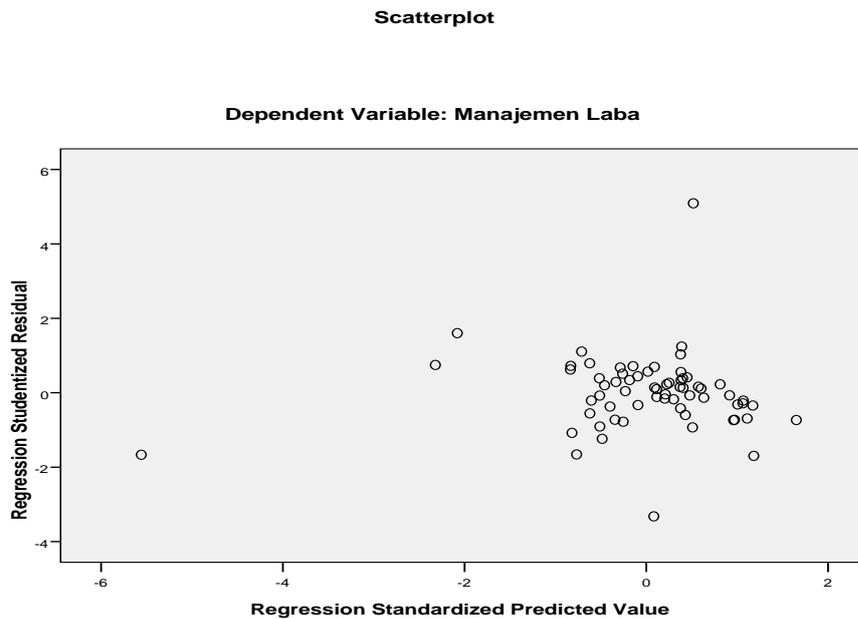
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS data diolah

Tabel *Durbin Watson* menunjukkan $n = 65$, $k = 3$ diperoleh $dl = 1,5035$, $du = 1,6960$. Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW sebesar 2,031. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah bila nilai $Du < DW < 4 - Du$. Hasilnya adalah $1,6960 < 2,031 < 2,304$. Dapat disimpulkan bawah bebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji hetehoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Sumber: Output SPSS data diolah

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

Selain dengan analisis *scatterplot* diatas, pengujian juga dilakukan terhadap model regresi untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Gletsjer*. Berikut ini hasil Uji *Gletsjer*

**Tabel 4.6 Hasil Uji *Gletsjer*
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-762041	640736,2		-1,189	,239
	Pajak Penghasilan	247204,0	129203,8	,253	1,913	,060
	Earning Power	-414179	434172,8	-,356	-,954	,344
	Profitabilitas	1217158	2072339	,225	,587	,559

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS data diolah

Hasil uji *Gletsjer* menunjukkan bahwa variabel penelitian ini besar heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai sig antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan untuk mendeteksi pengaruh pajak penghasilan, *earning power*, dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba. Pengolahan data dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1800635	878840,8		2,049	,045
	Pajak Penghasilan	-465034	177217,4	-,293	-2,624	,011
	Earning Power	-839437	595516,1	-,444	-1,410	,164
	Profitabilitas	9003863	2842443	1,023	3,168	,002

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS data diolah

Berdasarkan tabel dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut;

$$Y = 1800635 - 465034X_1 - 839437X_2 + 9003863X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Apabila variabel-variabel independen (pajak penghasilan, *earning power*, dan *profitabilitas*) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (manajemen laba) sebesar 1.800.635.
2. Variabel pajak penghasilan memiliki koefisien sebesar -465034. Nilai ini menggambarkan bahwa pengaruh pajak penghasilan terhadap manajemen laba adalah negatif. Apabila nilai variabel independen (*earning power* dan *profitabilitas*) adalah tetap, maka tiap kenaikan 1 pada pajak penghasilan akan mengakibatkan menurunnya manajemen laba sebesar 465.034 yang diukur dengan total akrual. Begitupun

sebaliknya jika terjadi penurunan 1 pada pajak penghasilan akan mengakibatkan kenaikan manajemen laba sebesar 465.034.

3. Variabel *earning power* memiliki nilai koefisien sebesar -839437. Nilai ini menggambarkan bahwa pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba adalah negatif. Apabila nilai variabel independen (pajak penghasilan dan *profitabilitas*) adalah tetap, maka tiap kenaikan 1% pada *earning power* akan mengakibatkan menurunnya manajemen laba sebesar 839.437 yang diukur dengan total akrual. Begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan 1% pada *earning power* akan mengakibatkan kenaikan manajemen laba sebesar 839.437.
4. Variabel *profitabilitas* memiliki nilai koefisien sebesar 9003863. Nilai ini menggambarkan bahwa pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba adalah positif. Apabila nilai variabel independen (pajak penghasilan dan *earning power*) adalah tetap, maka tiap kenaikan 1% pada *profitabilitas* akan mengakibatkan kenaikan nilai manajemen laba sebesar 9.003.863 yang diukur dengan total akrual. Begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan 1% pada *profitabilitas* akan mengakibatkan penurunan manajemen laba sebesar 9.003.863.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik T adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji T adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji T Statistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1800635	878840,8		2,049	,045
	Pajak Penghasilan	-465034	177217,4	-,293	-2,624	,011
	Earning Power	-839437	595516,1	-,444	-1,410	,164
	Profitabilitas	9003863	2842443	1,023	3,168	,002

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS data diolah

Berdasarkan hasil uji diatas, dijelaskan sebagai berikut.

- a. Hasil pengujian secara parsial pajak penghasilan terhadap manajemen laba diperoleh t hitung $-2,624 < t$ tabel 1,99 dan nilai sig. diperoleh $0,011 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada pajak penghasilan terhadap manajemen laba.
- b. Hasil pengujian secara parsial *earning power* terhadap manajemen laba diperoleh t hitung $-1,410 < t$ tabel 1,99 dan nilai sig. diperoleh $0,164 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima. Artinya, terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan pada *earning power* terhadap manajemen laba.
- c. Hasil pengujian secara parsial *profitabilitas* terhadap manajemen laba diperoleh t hitung $3,168 > t$ tabel 1,99 dan nilai sig. diperoleh $0,002 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada *profitabilitas* terhadap manajemen laba.

2. Uji F Statistik (Uji Signifikasi Simultan)

Uji statistik F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji F Statistik
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,4E+013	3	7,844E+012	11,131	,000 ^a
	Residual	4,3E+013	61	7,047E+011		
	Total	6,7E+013	64			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pajak Penghasilan, Earning Power

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS data diolah

Diketahui bahwa nilai F hitung 11,131 > F tabel 2,75 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pajak penghasilan, *earning power* dan *profitabilitas* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga H₀ ditolak dan H₄ diterima.

3. Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai R² gunanya untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,595 ^a	,354	,322	839449,765

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pajak Penghasilan, Earning Power

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai dari R *Square* sebesar 0,354 yang berarti bahwa pajak penghasilan, *earning power* dan *profitabilitas* secara bersama-sama dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 35,4%. Sedangkan sisanya 64,6%, manajemen laba dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Manajemen Laba

Dari hasil pengujian variabel independen secara parsial (uji t), variabel pajak penghasilan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Ini disebabkan karena hasil pengujian statistik SPSS pada variabel pajak penghasilan diperoleh nilai sig. $0,011 < 0,05$ dan diperolehnya t hitung $-2,624 < t$ tabel 1,99. Menunjukkan bahwa pajak penghasilan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yaitu dengan menurunnya nilai pajak penghasilan akan membuat naiknya nilai dari manajemen laba. Oleh karena itu, jika terjadi penurunan nilai pajak penghasilan sebesar 1 akan mengakibatkan meningkatnya nilai manajemen laba sebesar 465.034. Dan sebaliknya, jika terjadi kenaikan nilai pajak penghasilan sebesar 1 akan mengakibatkan menurunnya nilai manajemen laba sebesar 465.034.

Hasil penelitian ini mendukung teori hipotesis *political cost* yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang seharusnya dibayarkan. Biaya politik merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada pemerintah (baik pemerintah pusat maupun daerah/federal) atau pihak lain yang terkait dengan pemerintahan seperti parlemen, termasuk dalam hal ini adalah beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan.¹

Dalam *bonus plan hypothesis*, manajer akan menggunakan metode-metode akuntansi untuk mengatur besar kecil angka-angka dalam laporan keuangan agar terlihat bagus dimata investor, termasuk pajak penghasilan. Manajer akan mengelola labanya agar nilai pajak penghasilan yang dibayara terlihat lebih sedikit dari yang seharusnya. Ini mendukung hasil penelitian bahwa pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Yang artinya semakin meningkat nilai manajemen laba, semakin rendah pajak penghasilan yang dibayarkan. Perusahaan seperti ini biasanya memilih metode dimana akan membuat pajak penghasilan terlihat rendah sehingga mendapat

¹ Scott, W.R., *Financial Accounting Theory*, (Upper Sadle River, New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1997), h. 222

laba sesuai keinginan manajer ataupun perusahaan dalam menarik para calon investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Lindira dan I Gusti tahun yang menyatakan bahwa pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.² Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Vista yang menyatakan bahwa pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.³ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Kresna dan Halimi yang menyatakan pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.⁴

2. Pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba

Dari hasil pengujian variabel independen secara parsial (uji t), variabel *earning power* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,164 > 0,05$ dan diperolehnya t hitung $-1,410 < t$ tabel 1,99. Sehingga menunjukkan bahwa *earning power* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga tidak menggambarkan terjadi penurunan *earning power* maka akan meningkatkan nilai manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan teori bahwa meningkatnya *earning power* selalu diikuti dengan meningkatnya nilai manajemen laba. Besar kecilnya nilai *earning power* tidak berpengaruh terhadap nilai manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajer yang melakukan praktek manajemen laba tidak selalu tergantung pada *earning power* yang dimiliki perusahaan, tergantung pada tujuan-tujuan yang akan dicapai perusahaan. Hasil ini juga tidak dapat membuktikan teori *Bonus Plan*

² Lindira Sukma Dewi dan I Guari Ketut Agung Ulupui, “Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan Pada Earnings Manajemen”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1, 2014, h. 257

³ Annisa Vista Tiara Wardani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak penghasilan, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 54

⁴ Kresna Koharwaranto Halimi dan Asri Dwija Putri, “Pengaruh Pajak Penghasilan dan Corporate Governance Pada Manajemen Perusahaan Pertambangan”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2017, h. 1797

Hypothesis yang memprediksi bahwa manajer akan mempermainkan besar kecil angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan agar memperoleh bonus yang maksimal.⁵

Nilai *net profit margin* yang rendah akan membuat investor tidak terlalu memperhatikan perusahaan. Investor pada umumnya tidak akan mengambil risiko dalam menanamkan modalnya kecuali mempunyai kepentingan tersendiri seperti *capital gain*, itupun tidak memungkinkan juga mengalami kerugian. Hasil penelitian ini tidak membuktikan teori keagenan yang mana manajer akan menjaga hubungan baik dengan investor agar selalu menanamkan modalnya di perusahaan. Tentu manajer memiliki kepentingan-kepentingan perusahaan yang dilakukan agar perusahaan tetap berjalan atau mendapatkan keuntungan lebih di masa depan.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Prasajo dan Islahuda yang menyatakan bahwa *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.⁷ Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfitrah yang menyatakan *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba.⁸

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dari hasil pengujian variabel independen secara parsial (uji t), variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$ dan diperoleh t hitung $3,168 > t$ tabel 1,99. Menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, jika terjadi kenaikan 1% *profitabilitas* akan

⁵ H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 53

⁶ Irma Dwi Artati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, 2009), h. 12-13

⁷ Prasajo dan Islahunda, “Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia”, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2018, h. 198

⁸ Alfitrah Rezki Pahmi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 54

mengebabkan kenaikan manajemen laba sebesar 9.003.863. Sebaliknya, jika diturunkan 1% *profitabilitas* maka menurun pula nilai manajemen laba sebesar 9.003.863.

Sejalan dengan teori bahwa peningkatan *profitabilitas* diikuti dengan meningkatnya nilai manajemen laba suatu perusahaan. Perusahaan yang baik dimata investor adalah bagaimana kinerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Salah satu yang diperhatikan oleh investor pada perusahaan yaitu *profitabilitas*. Saat *profitabilitas* perusahaan terlihat bagus, maka perusahaan akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Saat perusahaan terlihat bagus oleh investor, tentunya manajer akan memperoleh bonus. Inilah motivasi dari manajer untuk melakukan praktek manajemen laba dengan meningkatkan *profitabilitas*. Dalam *Bonus Plan Hypothesis* pada *Positive Accounting Theory* (Teori Akuntansi Positif) dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer akan cenderung menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat mempermainkan besar kecil angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan.⁹ Hal ini dilakukan supaya manajer dapat memperoleh bonus yang maksimal setiap tahun, karena keberhasilan kinerja manajer diukur dengan besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Selain itu dalam teori sinyal, manajer akan memberikan informasi yang bagus yang membedakan mereka dengan perusahaan lain yang tidak memberikan informasi bagus. Sehingga investor akan lebih memperhatikan perusahaan dengan informasi yang bagus. Manajer melakukan manajemen laba untuk mempercantik *profitabilitas* perusahaannya sebagai sinyal kepada investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaannya. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan cenderung akan melakukan pemilihan metode

⁹ H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 53

akuntansi yang akan meningkatkan maupun menurunkan laba untuk keperluan pribadi manajer maupun perusahaan.¹⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dendi Purnama yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.¹¹ Hal serupa juga ditemukan oleh Alfino bahwa *profitabilitas* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.¹² Namun berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Alfitrah yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.¹³

4. Pengaruh Pajak Penghasilan, *Earning Power* dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian variabel independen pada tabel 4.9 diperoleh pajak penghasilan, *earning power* dan *profitabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } 11,131 > F \text{ tabel } 2,75$. Sehingga variabel-variabel ini dapat menjelaskan nilai manajemen laba di perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

Hasil F-test ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat dimotivasi oleh pajak penghasilan, *earning power* maupun *profitabilitas* diperusahaan tersebut. Dalam penelitian ini variabel *Profitabilitas* yang mempunyai pengaruh paling besar dengan nilai koefisien 9.003.863 dan sig 0,002. Sehingga ini menunjukkan bahwa manajer melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan kinerja perusahaanya. Dampak dari

¹⁰ Alfitrah Rezki Pahmi, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 8-9

¹¹ Dendi Purnama, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*”, JRKA Vol 3, 2017, h. 11

¹² Alfino Bagas Pradana, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 56

¹³ Alfitrah Rezki Pahmi, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 54

adanya peningkatan kinerja perusahaan dapat berupa pandangan investor akan tertuju pada perusahaan itu sebagaimana teori sinyal. Teori sinyal menerangkan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi bagus yang bernilai di mata investor. Sinyal tersebut akan di proses oleh investor atau penerima informasi lainnya dan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambil keputusan dalam penanaman modal.¹⁴

Berdasarkan uji determinasi pada tabel 4.8 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,354 yang berarti bahwa pajak penghasilan, *earning power* dan *profitabilitas* secara bersama-sama dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 35,4%. Sedangkan sisanya 64,6%, manajemen laba dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai *R Square* yang relatif kecil ini dapat disebabkan oleh adanya pengaruh variabel independen yang satu dengan yang lain mempunyai arah yang saling berlawanan. Variabel bebas pajak penghasilan dan *earning power* mempunyai arah yang negatif, sedangkan variabel *profitabilitas* mempunyai arah yang positif. Kondisi arah yang berlawanan ini akan saling mengeliminasi sehingga *R Square*-nya menjadi relatif kecil.¹⁵

¹⁴ Alfitrah Rezki Pahmi, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), h. 8-9

¹⁵ Endah Rahmi Yuanita, “*Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Return On Asset (ROA) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*”, (Thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2006), h. 55-56

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pajak penghasilan, *earnng power* dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang di dapat sebagai berikut:

1. Pajak penghasilan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. *Earning power* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Pajak penghasilan, *earning power* dan *profitabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti memberikan saran yang diharapkan menjadi penambah informasi yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan mengurangi praktik manajemen laba sehingga laba yang dihasilkan lebih terpercaya dan manajer perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan keputusan untuk investasi perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan lebih memperhatikan dalam menginvestasikan modal yang dimiliki, karena perusahaan yang memiliki nilai pajak penghasilan rendah terbukti memiliki nilai manajemen laba yang meningkat. Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi yang terbukti melakukan praktik manajemen laba yang tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian hendaknya menggunakan metode penentuan variabel *Discretionary Accrual* yang berbeda agar mendapatkan hasil dari sudut pandang yang berbeda.
- b) Selanjutnya diharapkan menggunakan proksi kinerja yang lain seperti *Return On Equity (ROE)*, *Leverage*, dan lain-lain yang mungkin memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba sehingga dapat menjelaskannya dengan lebih konkrit.
- c) Diharapkan untuk melakukan pengujian kembali dengan periode waktu yang berbeda.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemahan

Alfino Bagus Pradana, “ *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018

Alfitriah Rezki Pahmi, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba*” Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018

Alfukaniati, *et. al.*, *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS Buku 1*, Medan: Madenatera, 2016

Annisa Vista Tiara Wardani, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak penghasilan, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018

Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014

Arfan Ikhsan, *et.al*, *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2018

Dendi Purnama, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manejemen Laba*”, JRKA Vol 3, 2017

Endah Rahmi Yuanita, “*Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Return On Asset (ROA) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*”, Thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2006

H. Romansyah, “*Pasar Modal dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Pemikiran Hukum Islam, 2015

H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*, Jakarta: Grasindo, 2008

Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2016

- Indra Satya, *“Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance”*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2, 2016
- Irma Dwi Artati, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, 2009
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenadamedia, 2010
- Kresna Koharwaranto Halimi dan Asri Dwija Putri, *“Pengaruh Pajak Penghasilan dan Corporate Governance Pada Manajemen Perusahaan Pertambangan”*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2017
- Laylan Syafina, *Panduan penelitian kuantitatif akuntansi*, Medan: Febi Press, 2018
- Lindira Sukma Dewi dan I Guari Ketut Agung Ulupui, *“Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan Pada Earnings Manajemen”*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1, 2014
- M. Syahman Sitompul, *et.al, Akuntansi Masjid*, Medan: FEBI UINSU Press, 2015
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta: ANDI, 2018
- Prosojo dan Islahunda, *“Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia”*, Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, 2018
- Putu Tiya Mahawyahrti dan I Gusti Nyoman Budiasih, *“Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba”*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 2016
- Santhi Yuliana, *“Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba”*, JRAK, 2012
- Sartijo Surya, *et. al.*, *“Pengaruh Earning Power Terhadap Earning Manajemen”*, Akuntansi: Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 9, No. 1, 2016
- Scott, W.R., *Financial Accounting Theory*, Upper Sadle River, New Jersey: Prentice Hall, 1997
- Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen*, Medan: UINSU Press, 2016

Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, Medan : FEBI UIN SU, 2015

Titing Suharti, *et. al.*, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menentukan Rasio Rata-rata Industri Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah Inovator, 2017

<https://www.idx.co.id>

<https://www.katadata.co.id>

<https://www.sahamok.com>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

No.	Perusahaan	Tahun	Pajak Penghasilan	<i>Earning Power</i> (NPM)	<i>Profitabilitas</i> (ROA)	Manajemen Laba (DA)
1	AALI	2015	5,68109	0,05	0,03	-332189
2		2016	4,97534	0,15	0,09	-397524
3		2017	5,91639	0,12	0,09	-728193
4		2018	5,83655	0,07	0,06	-524512
5		2019	5,62038	0,014	0,009	-1048724
6	BWPT	2015	4,34678	-0,065	-0,01	-147295
7		2016	4,74192	-0,154	-0,024	-19263
8		2017	4,33642	-0,06	-0,012	-619303
9		2018	4,96094	-0,15	-0,029	-604937
10		2019	5,44183	-0,465	-0,074	-408186
11	DSNG	2015	5,09401	0,06	0,04	63347
12		2016	4,93151	0,064	0,03	-147195
13		2017	5,44045	0,1	0,1	-506982
14		2018	5,25248	0,09	0,03	128908
15		2019	5,00826	0,031	0,02	-408907
16	GZCO	2015	4,36736	-0,065	-0,006	111422
17		2016	4,6622	-2,84	-0,436	-1489361
18		2017	4,61462	-0,26	-0,048	-192223
19		2018	4,82597	-0,625	-0,121	-491918
20		2019	4,59457	-1,518	-0,3	-498778
21	JAWA	2015	3,95022	-0,01	-0,01	-226171
22		2016	3,41111	-0,3	-0,13	-478794
23		2017	4,53557	-0,04	-0,06	-498519
24		2018	3,61815	-0,4	-0,1	-333813
25		2019	4,53295	-0,391	-0,1	-227660
26	LSIP	2015	5,29025	0,149	0,07	-20669
27		2016	5,26903	0,154	0,063	-271161
28		2017	5,38527	0,161	0,078	-43697
29		2018	4,94263	0,082	0,033	10372

30		2019	4,00056	0,068	0,025	-148327
31	PALM	2015	3,61941	-0,053	-0,012	-2452
32		2016	4,49901	0,2	0,05	178651
33		2017	3,86153	0,09	0,024	-25719
34		2018	4,39464	-0,25	-0,1	-35405
35		2019	2,93902	-0,4	-0,03	-36091
36	SGRO	2015	5,14694	0,085	0,035	-126689
37		2016	5,2845	0,12	0,1	-88982
38		2017	5,25116	0,084	0,037	-507438
39		2018	4,90005	0,021	0,007	-352629
40		2019	5,12693	0,012	0,004	-832227
41	SIMP	2015	5,46762	0,026	0,012	-1300502
42		2016	5,89478	0,05	0,019	-1551673
43		2017	5,69761	0,05	0,02	-1306957
44		2018	5,58522	-0,01	-0,01	-1333139
45		2019	5,64841	-0,047	-0,02	-2319417
46	SSMS	2015	5,25251	-0,011	-0,02	-874592
47		2016	6,06772	0,08	0,1	3912290
48		2017	4,32269	0,03	0,05	-1168795
49		2018	5,01591	0,016	0,02	-175078
50		2019	5,42709	0,02	0,032	-3207169
51	SMAR	2015	5,27486	0,2	0,1	-525956
52		2016	5,40778	0,08	0,11	-67424
53		2017	5,48112	0,01	0,009	-116539
54		2018	5,405	0,023	0,008	-237278
55		2019	5,15385	0,004	0,001	1342
56	TBLA	2015	4,7954	0,05	0,022	583892
57		2016	5,25936	0,09	0,05	190784
58		2017	5,46276	0,1	0,07	-963543
59		2018	5,44508	0,089	0,06	762167
60		2019	5,38761	0,077	0,05	-464389
61	UNSP	2015	5,52296	-0,523	-0,06	-1040723
62		2016	5,4552	-0,387	-0,041	-614696
63		2017	5,56172	-1,06	-0,1	-1753988
64		2018	5,05505	-0,947	-0,138	-1875380
65		2019	4,91281	-2,4	-0,6	-4836805

Lampiran 2

Daftar Perusahaan

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1.	AA LI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk
3.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
4.	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk
5.	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk
6.	LSIP	PT. London Sumatra Indonesia Tbk
7.	PALM	PT. Provident Agro Tbk
8.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
9.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
10.	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources And Tegnology Tbk
11.	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
12.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
13.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Lampiran 3

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Penghasilan	65	2,9390	6,0677	4,993356	,6426871
Earning Power	65	-2,840	,200	-,16094	,538836
Profitabilitas	65	-,600	,110	-,01282	,115816
Manajemen Laba	65	-4836805	3912290	-501735	1019478,279
Valid N (listwise)	65				

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

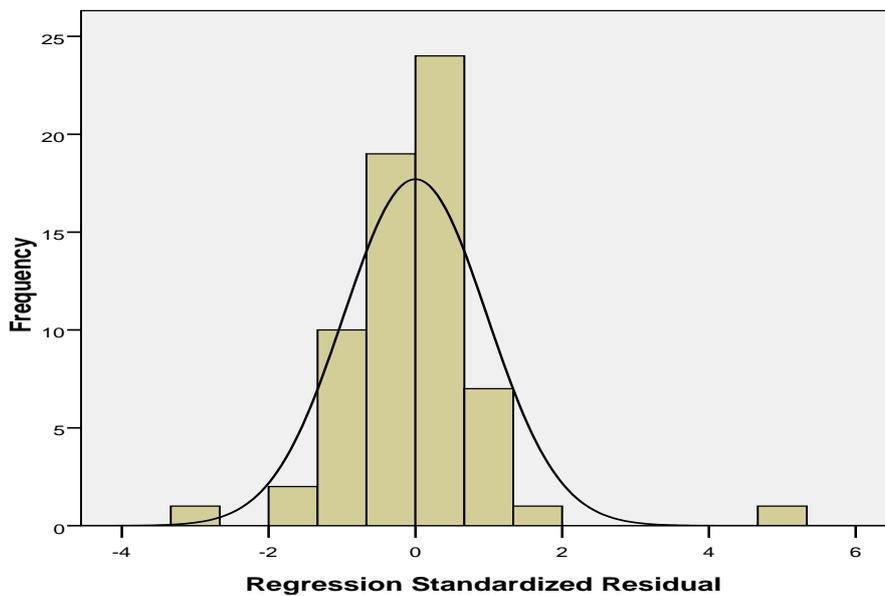
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	819539,0315
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,153

a. Test distribution is Normal.

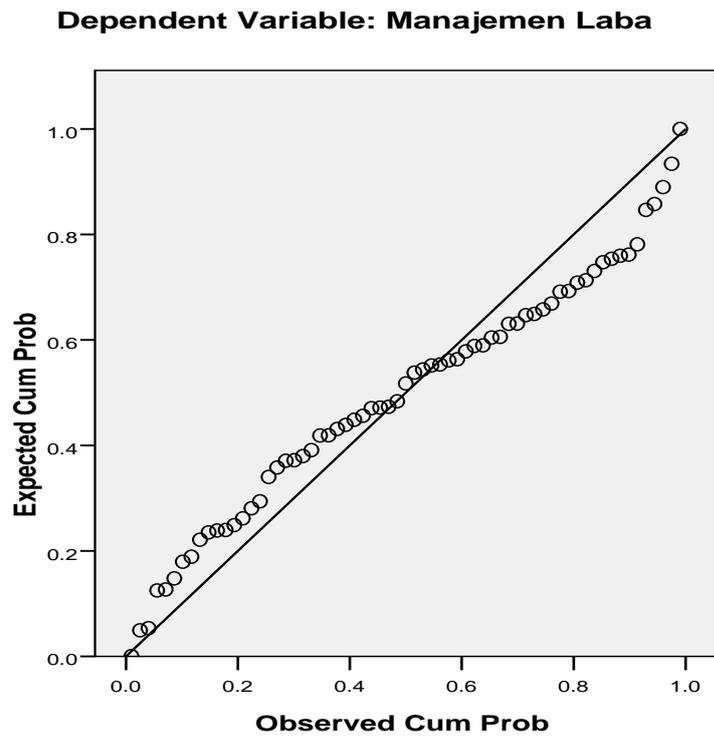
b. Calculated from data.

Histogram

Dependent Variable: Manajemen Laba



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pajak Penghasilan	,849	1,178
	Earning Power	,107	9,352
	Profitabilitas	,102	9,843

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,595 ^a	,354	,322	839449,765	2,031

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pajak Penghasilan, Earning Power

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 8

Hasil Uji *Gletsjer*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-762041	640736,2		-1,189	,239
	Pajak Penghasilan	247204,0	129203,8	,253	1,913	,060
	Earning Power	-414179	434172,8	-,356	-,954	,344
	Profitabilitas	1217158	2072339	,225	,587	,559

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1800635	878840,8		2,049	,045
	Pajak Penghasilan	-465034	177217,4	-,293	-2,624	,011
	Earning Power	-839437	595516,1	-,444	-1,410	,164
	Profitabilitas	9003863	2842443	1,023	3,168	,002

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,595 ^a	,354	,322	839449,765

- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pajak Penghasilan, Earning Power
- b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 11

Hasil Uji F Statistik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,4E+013	3	7,844E+012	11,131	,000 ^a
	Residual	4,3E+013	61	7,047E+011		
	Total	6,7E+013	64			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pajak Penghasilan, Earning Power

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 12

Hasil Uji T Statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1800635	878840,8		2,049	,045
	Pajak Penghasilan	-465034	177217,4	-,293	-2,624	,011
	Earning Power	-839437	595516,1	-,444	-1,410	,164
	Profitabilitas	9003863	2842443	1,023	3,168	,002

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Dandi Pratama Sembiring
Nim : 0502162144
Tpt/Tgl Lahir : Medan/ 08 November 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Bunga Ribte 21 No. 36, Simp. Selayang, Medan
Tuntungan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan TK Bharlind School Medan Berijazah Tahun 2004
Tamatan SD Negeri 065015 Medan Berijazah Tahun 2010
Tamatan SMP Negeri 31 Medan Berijazah Tahun 2013
Tamatan SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan Berijazah Tahun 2016
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah Tahun 2021

III. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota OSIS SMP Negeri 31 Medan (2012)
Anggota Remaja Mesjid Mesjid Al-Haudh (2014-2019)
Anggota Gerakan Pemuda Islam Indonesia (2018)